

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Ciledug Wetan merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Cirebon bagian Timur. Desa Ciledug merupakan pusat dari kecamatan Ciledug itu sendiri yang cukup dikenal oleh banyak wilayah di sekitarnya, Desa Ciledug ini selain dikenal sebagai pusat perbelanjaan tradisional maupun modern, Desa Ciledug ini memiliki beberapa bagian tersendiri, dengan salah satu yang menarik adalah di Desa Ciledug bagian Wetan atau dalam Bahasa Indonesia Wetan adalah Timur. Di desa Ciledug Wetan ini terdapat potensi lokal berupa wisata yang dapat di kembangkan oleh masyarakat setempat (Profil Desa Ciledug Wetan, 2022).

Desa Ciledug Wetan terdapat wisata lokal yang merupakan potensi desa yang berasal dari kebun jati yang diubah sedemikian rupa menjadi tempat wisata dengan menyuguhkan alam yang asri serta didesain dengan sangat unik berupa ayunan berwarna warni yang disusun secara beraturan dibagian batang pohon jati yang dikaitkan satu sama lain, serta hiasan payung yang diletakkan diatas ayunan tersebut (Widyasari, 2023). Hal ini juga yang menarik wisatawan dari berbagai daerah, selain tempat yang indah dan nyaman, kebun jati juga sekaligus dijadikan taman rekreasi anak, ada banyak wahana bermain untuk anak-anak, serta sangat cocok untuk tempat bertamasya sekeluarga (Widyasari, 2020).

Kemudian terdapat kutipan Ayat al-Qur'an yang menyinggung soal pengembangan wisata salah satunya adalah pada Surat Al-A'raf ayat 56 (7:56). Yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”* (Q.s Al-A'raf : 56).

Berdasarkan tafsir dari kitab Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas. Karena itu ayat ini melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan: dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah diperbaikannya yang dilakukan Allah dan atau siapapun dan berdo'alah serta beribadahlah kepadanya. Dalam keadaan takut sehingga kamu lebih khusuk, dan lebih terdorong untuk menaatinya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugerahnya, termasuk pengabulan do'a kamu. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al-muhsinin, yakni orang-orang yang berbuat baik (Shihab, 2002).

Artinya manusia tidak boleh merusak alam, manusia diwajibkan untuk menjaga alam yang disediakan oleh Allah SWT, untuk dirawat, di jaga, di kembangkan serta dimanfaatkan. Dalam hal ini keterkaitan dengan pengembangan wisata dengan ayat diatas tersebut adalah, pemanfaatan potensi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ciledug Wetan adalah sesuatu yang baik, suatu hal yang dianjurkan untuk menjaga alam, melestarikan alam dan memanfaatkan secara maksimal sebagai potensi alamiah. Sehingga masyarakat dengan demikian akan merasakan manfaat yang berdampak pada kondisi sosial ekonomi dan mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT .

Daya Tarik utama dari wisata ini adalah adanya ayunan hammock untuk bersantai, adanya fasilitas kenyamanan dan juga beberapa spot foto yang menarik dengan berkonsep wisata alam dan kondisi pohon jati yang rindang yang menjadi andalan wisata tersebut (Widyasari, 2020). Lokasi wisata ayunan kebon jati ini berada di pedesaan dan jaraknya dekat dengan pemukiman warga, sehingga sangat mudah diakses. Para pengunjung juga bisa langsung membuka aplikasi google maps untuk mempermudah menuju lokasi tersebut. Fasilitas jalan menuju wisata ini sudah dilakukan perbaikan/pengaspalan sampai lokasi wisata, sehingga kendaraan motor atau mobil dapat dengan mudah menuju lokasi wisata tersebut

Berdasarkan observasi awal terhadap pengelola, wisata jati di kembangkan dan diolah oleh masyarakat setempat sekitar tempat wisata tersebut, potensi desa ini begitu sangat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, masyarakat begitu berantusias dalam mengembangkan wisata jati tersebut yang tentunya akan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat Ciledug Wetan. misalnya seperti masyarakat berperan aktif dalam berpartisipasi pengembangan wisata, sehingga kekuatan gotong royong dan ikatan kekeluargaan antar masyarakat semakin erat (Widyasari, 2020). Selain itu juga masyarakat dapat mencari rizki dengan ikut berjualan dalam tempat wisata tersebut atau sekedar menjadi petugas yang melayani para wisatawan.

Maka dalam hal ini pengembangan ekowisata Jati sangat lah diperlukan untuk keberlanjutan pariwisata jati tersebut. Dalam pengelolaan sumber daya alam sebagai potensi lokal perlu juga didukung oleh masyarakat, melalui pengembangan ekowisata ini pula lah memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk berdaya secara sosial dan ekonomi dengan begitu wisata terus berkembang secara berkelanjutan (Rahma, 2020).

Ide kegiatan dan pengelolaan ini bermula dari inisiatif para pemuda karang taruna desa Ciledug Wetan di tahun 2019, atas dasar ingin membantu perekonomian masyarakat, kemudian melihat potensi kebun jati yang perlu dikelola. Kebun jati tersebut merupakan kebun milik atas nama Bapak Erwin, beliau merupakan salah satu warga masyarakat lokal tersebut. Karang taruna kemudian diberi izin oleh pemilik kebun dan didukung penuh oleh pemerintah desa setempat tersebut untuk mengolah dan mengembangkan kebun tersebut untuk kemudian karang taruna berkreasi dan berkeaktivitas mengubah kebun jati menjadi wisata. Selama pengelolaan itu masyarakat banyak berpartisipasi aktif. Dengan demikian maka pembangunan wisata ini sepenuhnya atas kontribusi masyarakat (Widyasari, 2020) dan dampak positifnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Ciledug Wetan Khususnya.

Masyarakat lokal pada dasarnya merupakan pemeran utama atau subyek terpenting dalam sebuah pengembangan, keberhasilan pembangunan wisata bergantung pada dukungan masyarakat setempat. Masyarakat menjadi tuan rumah dalam sebuah objek wisata desa, peranan dalam setiap tahap pengembangan sangat diperlukan kontribusi aktif dari masyarakat lokal dari mulai tahap perencanaan hingga pelaksanaan (Anggraeni, 2019).

Pentingnya pengembangan ekowisata bagi masyarakat dalam hal ini adalah untuk meningkatkan solidaritas sekaligus mengembangkan potensi yang ada untuk kepentingan Bersama dan untuk kemajuan ekonomi masyarakat (Alfianti, et al 2021).

Adanya pengembangan objek wisata ini dapat merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat (Widyasari, 2020) yang sebelumnya kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Ciledug Wetan belum berkembang karena ibu-ibu hanya sebagai ibu rumah tangga dan anak muda yang belum bekerja atau menganggur, sehingga tidak ada perkembangan sosial ekonominya. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Safuridar dan Puti Andiny (2020) yaitu adanya sektor wisata secara langsung berdampak pada masyarakat sekitar tempat wisata dengan dampak-dampak nya yaitu berupa masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan di tempat maupun sekitar tempat wisata yang berdampak pada social ekonomi masyarakat (Safuridar dan Puty Andiny, 2020).

Dalam pengembangan objek wisata dan prasarananya, dapat berdampak terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat, karena dengan adanya pengembangan ekowisata tersebut dapat memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta usaha di lokasi wisata itu (Widyasari, 2020). Selain usaha yang berjualan, wisata ini juga memberdayakan anak muda untuk diikutsertakan dalam membantu mengembangkan wisata ini sebagai karyawan, ataupun petugas parkir. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa karyawan dari wisata jati tersebut banyak terdapat usia produktif, yaitu pada usia 21-30 tahun.

Berikut data pada Pengelolaan Ekowisata jati Desa Ciledug Wetan, sebagai berikut :

Luas Kebon Jati	Luas objek wisata kebon jati seluas 3.752 m ²
Jumlah Pohon Jati	80 pohon
Tinggi Pohon Jati	6 meter
Asal Pengunjung	Berbagai daerah daerah lokal maupun luar daerah (sindang laut, ciledug, brebes, losari, babakan dll)
Jumlah dalam satu hari Pengunjung	70 pengunjung
Jumlah pengunjung dalam satu minggu	490 pengunjung

Sumber : Peneliti, 2023

Berdasarkan informasi yang telah dijabarkan di atas bahwa adanya pengembangan ekowisata Jati tersebut memberikan dampak secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat, dampak dari segi sosial itu sendiri yaitu meningkatkan rasa gotong royong dan partisipatif, secara ekonomi dapat terlihat dari masyarakat yang dapat mencari rizki dengan berjualan, memberikan penghasilan tambahan untuk ibu-ibu rumah tangga, memberikan lapangan pekerjaan untuk para pemuda.

Dilihat dari setiap hari pengunjung hampir mencapai 70 pengunjung yang dibuka mulai dari jam 08.00-17.00 WIB bahkan saat hari libur pengunjung bisa mencapai 100 dalam perharinya. Yang membuat daya tarik selain tempat yang nyaman adalah harga tiket, meskipun dalam masa libur harga tiket di Ekowisata Jati Ciledug ini tidak berubah tetap sama dengan hari biasanya yaitu RP 10.000; untuk dewasa dan RP 5.000 untuk anak-anak di atas 5 tahun, di bawah 5 tahun gratis. Maka dalam hal ini peneliti tertarik dalam meneliti pengembangan ekowisata Jati di Desa Ciledug Wetan yang berdampak secara positif terhadap sosial ekonomi masyarakat setempat.

B. Fokus Kajian

1. Pengelolaan Ekowisata Jati di Desa Ciledug Wetan Dalam hal ini fokus yang dikaji adalah pengelolaan ekowisata jati mengenai kepengurusan dan juga masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata.
2. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Ekowisata Jati Dalam hal ini fokus yang dikaji adalah dampak secara sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari pengembangan ekowisata jati

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Ekowisata Jati di Desa Ciledug Wetan ?
2. Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Ekowisata Jati di Desa Ciledug Wetan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan Ekowisata Jati di Desa Ciledug Wetan
2. Untuk Mengetahui Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Ekowisata Jati di Desa Ciledug Wetan?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai analisis dampak sosial ekonomi dalam pengembangan ekowisata jati di Desa Ciledug Wetan sebagai aplikasi ilmu yang selama ini penulis peroleh selama kuliah dari berbagai informasi yang ada dan sebagai pengalaman dengan realita lapangan yang ada.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pada pengembangan ekowisata sebagai bahan masukan dan sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama Desa Ciledug Wetan sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat

